

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa dan negara. Karena itu, tuntutan reformasi, ekonomi, sosial, politik, hak asasi manusia, dan sistem pemerintahan, tidak akan membuahkan hasil yang baik tanpa reformasi pendidikan. Krisis multidimensi yang melanda negara dan bangsa Indonesia ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, sosial dan politik, melainkan oleh krisis pada sistem pendidikan nasional. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan semakin meningkat, pengangguran nyata sudah mencapai 50 juta, anak-anak yang *pamoro'u kalawate* pada semua jenjang pendidikan semakin bertambah. Pembangunan yang berlangsung terus menerus membawa perubahan pada kehidupan masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat.

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia agar lebih baik (humanisasi). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia yang dapat berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya¹. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia

¹ S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995); h. 11

untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik, jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan Agama.

Perlu disadari bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Remaja yang *pamoro' u kalawate* biasanya melakukan hal-hal yang melenceng dari aturan hukum ataupun aturan Agama seperti main judi, mencuri dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak semua remaja *pamoro' ukalawate* melakukan hal tersebut, justru ada sebagian remaja *pamoro' ukalawate* yang bekerja membantu keluarga.

Remaja *pamoro' ukalawate* merupakan fenomena masyarakat yang menunjukkan terganggunya fungsi sosial mereka dimana mereka seharusnya berada dilingkungan akademik yang di dalamnya terdapat interaksi yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan remaja tersebut. Untuk itu dibutuhkan adanya pembinaan yang baik bagi remaja *pamoro' ukalawate* karena apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan berbagai akibat yang bisa merugikan, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa.

² Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*. (Bandung: Citra Umbara, 2009); h. 64

Perhatian orang tua merupakan salah satu penyebab remaja di Desa ini mengalami *pamoro'ukalawate* karena para orang tua kurang memerhatikan pendidikan anak-anak mereka sehingga pendidikan formal dianggap kurang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan para remaja *pamoro'ukalawate*³.

Pembinaan remaja diarahkan pada upaya persiapan generasi muda menjadi kader bangsa yang tangguh dalam menghadapi tantangan pembangunan serta bertanggung jawab terhadap masa depan kehidupan bangsa dan negara. Demikian halnya anak remaja di Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi di perkampungan dan rata-rata pendidikan Agamanya itu masih tergolong rendah. Sehingga menyebabkan anak remaja di Desa Patunopamoro'ukalawate. Kondisi keluarga tersebut rendah tingkat pengetahuan pendidikan Agama Islam, kedua orang tua remaja masih ada, dan pekerjaan orang tua nelayan. Secara langsung yang mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan sehingga remaja di Desa Patunobanyak yang *pamoro'ukalawate*. Diantaranya adalah faktor kesibukkan orang tua yang kurang memerhatikan pendidikan anak dan faktor dari anak itu sendiri dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungannya yang sebagian besar tidak bersekolah.

Melihat kondisi tersebut maka remaja yang ada di Desa Patunomembutuhkan pembinaan yang baik dari segi keAgamaan maupun dari segi pembinaan akan kesadaran mereka pentingnya pendidikan dalam menunjang kehidupandimasa mendatang. Dengan adanya pembinaan tersebut maka akan terbentuk pemahaman dan kesadaran pada remaja khususnya pada remaja

³Observasi, Patuno 27 februari 2018

pamoro'ukalawate untuk memperhatikan pendidikan anak dan memperhatikan pembinaan keAgamaan pada anak.

Sesuai hasil wawancara dari peneliti kepada Bapak Nurdi sebagai kepala Desa Patuno, bahwa anak remaja yang berada di Desa Patunohnya sebagian yang mempunyai sikap yang tidak baik, seperti sering buat keributan di setiap ada acara pernikahan dan sunatan, itu ketika *pamoro'ukalawate* (Alkohol), kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Da'anisebagai tokoh Agamapeneliti menyatakan bagaimana akhlak remaja yang berada di Desa PatunobapakDa'animegatakan bahwa:

Akhlak remaja yang sudah tidak mengenyam pendidikan hanya sebahagian orang yang mempunyai akhlak yang tidak baik, itu dikarenakan kurangnya motivasi terhadap orang tua, pengetahuan tentang Agama kurang, itulah yang membuat anak tersebut menjadi buruk, itu semua karena sikap perhatian kepada anak kurang, apalagi kepada anak yang sudah tidak mengenyam pendidikan, yang seharusnya membutuhkan dukungan orang tua, dan motivasi.⁴

Dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak remaja yang berada di Desa Patuno membutuhkan pembinaan secara baik, dan membutuhkan dukungan orang tua, motivasi, dan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di alami oleh manusia sekarang ini, sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik ia sebagai manusia yang berAgaman maupun sebagai makhluk individual dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan teknologi tersebut adalah terjadinya kemerosotan akhlak yang banyak dialami oleh anak usia remaja di Indonesiapada umumnya serta remaja yang ada

⁴Da'ani, Tokoh Agama, *Wawancara*, Patuno 26 februari 2018

di desa Patuno Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Pada khususnya, seperti, perkelahian antara remaja serta semakin kurangnya penghormatan pada orang tua. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut, remaja mengalami emosi yang sangat labil serta mudah terpengaruh pada hal-hal baru, misalnya mudah menerima ajakan teman untuk berbuat yang tidak baik, memulai perkelahian, dan lain-lainnya. Kondisi tersebut akan semakin buruk, ketika perhatian dari orang tua serta lingkungan di sekitarnya tidak sesuai yang diharapkan. Pada keadaan tersebut, remaja cenderung melakukan perbuatan-perbuatan impulsif yang membawahkan mereka pada arah yang tidak baik seperti, pergaulan bebas, tidak mempunyai akhlak yang baik serta meninggalkan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak remaja.

Berbagai masalah yang dihadapi remaja di Desa Patuno tersebut perlu penyelesaian agar tidak mengarah pada hal-hal negatif. Oleh karena itu diperlukan pembinaan akhlak Islamiyah sebagai faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.

Akhlak Islam adalah sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan yang dzat dengan Yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan Keesaan Tuhan. Dengan mempelajari dan memahami akhlak Islam, remaja dapat diharapkan dapat mempunyai sikap mental yang rasional dan bertanggung jawab, mampu menciptakan suasana yang harmonis serta peningkatan kualitas hidup dalam perkembangan hidupnya.

Pembinaan akhlak remaja yang berdasarkan Islam, dibutuhkan peran dari tokoh Agama dalam pendidikan nonformal. Tokoh Agama yang ada di Desa Patuno sangat dihormati kedudukannya di tengah masyarakat karena diakui pengetahuannya keagamaan yang tinggi dibandingkan dengan kemampuan masyarakat pada umumnya, karena kedudukan tersebut tokoh Agama yang ada di Desa Patuno selalu diikuti petunjuknya serta ajarannya di masyarakat. Peran tokoh Agama tersebut diharapkan dapat memberikan pendidikan Agama melalui kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan pengajian, dakwah maupun kegiatan keagamaan lainnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat merangsang remaja untuk lebih mudah menyerap ilmu Agama yang dipelajari demikian halnya dengan para tokoh Agama yang ada di Desa Patuno terus melakukan pembinaan akhlak kepada para remaja agar tercipta generasi dengan citra ibadah yang kokoh (istiqomah) dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas mengamati peran kegiatan tokoh Agama di Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diasumsikan bahwa peran tokoh Agama dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlak remaja, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul: "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja *pamoro'u Kalawate* di Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu: Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja *Pamoro'u Kalawate* Di Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja *pamoro'u kalawate* di Desa Patuno Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi?
2. Bagaimana akhlak remaja *pamoro'ukalawate* di Desa Patuno Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja *pamoro'u kalawate* di Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja *pamoro'ukalawate* di Desa Patuno Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak *Pamoro’u Kalawate* Di Desa Patuno Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi untuk menghindari kesalahan persepsi di kalangan pembaca dalam

membantu memahami maksud peneliti ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional judul yang di ajukan. Adapun judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran tokoh Agamayang penulis maksudkan adalah orang yang terkemuka di bidang Agama dalam hal ini Agama Islam, pengetahuan tentang Agama Islam lebih dalam di banding masyarakat yang lainnya. Tokoh Agama juga mempunyai andil besar dalam pengembangan dalam ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwah, pengajian serta pembinaan.
2. Akhlak remaja yang dimaksudkan adalah perilaku manusia atau remaja yang timbul karena dorongan jiwa untuk perbuatan baik atau buruk.
3. *Pamoro'u kalawate* adalah segala macam yang memabukan, segala jenis barang yang memabukan seperti yang telah kita kenal mulai dari miras, narkoba, ganja, sabu-sabu dan lain-lain. Jenis barang yang memabukan di Desa Patuno seperti *kalawate* dan *suka*.

